

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWI KELAS XI TENTANG KEHAMILAN USIA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ABANG

Ani Lutvia Haini^{1*}, Ni Ketut Somoyani², Listina Ade Widya Ningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar,
Indonesia

*Korespondensi : anilutviahaini@gmail.com

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood, accompanied by physical and psychological maturity. Adolescent reproductive health includes risky sexual behaviors that may lead to unwanted pregnancies, unsafe abortions, and sexually transmitted infections (STIs), including HIV. **Objective:** This study aims to determine the level of knowledge among female students regarding teenage pregnancy. **Method:** The research is descriptive in nature with a cross-sectional approach and was conducted on April 17, 2025. **Sample:** involving 87 respondents, all 11th-grade female students at SMAN 1 Abang selected using total sampling technique. **Instrument:** Data were collected using a questionnaire. **Results:** Most respondents have good knowledge about the concept of teenage pregnancy (56.3%), influencing factors (86.2%), the consequences of teenage pregnancy (80.5%), and prevention efforts (88.5%). **Conclusion:** Many respondents still do not understand the concept of teenage pregnancy.

Keywords: Knowledge; Female Adolescents; Teenage Pregnancy

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja adalah fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa disertai kematangan fisik dan psikologis. Kesehatan reproduksi remaja mencakup perilaku seksual beresiko yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang kehamilan usia remaja. **Metode:** Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan tanggal 17 April 2025 dengan jumlah responden 87 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang kehamilan usia remaja **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian kehamilan remaja 56,3%, faktor yang mempengaruhi 86,2%, akibat kehamilan usia remaja 80,5%, dan upaya pencegahan 88,5%. **Simpulan:** Masih banyak responden belum memahami tentang pengertian kehamilan usia remaja.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja Putri; Kehamilan Usia Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja sering didefinisikan sebagai periode perkembangan dari awal pubertas hingga menuju masa dewasa (Purnomo, 2024). Remaja dalam beberapa istilah lain disebut *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam Bahasa latin, remaja dikenal dengan kata *adolescere* dan dalam Bahasa Inggris *adolescence* yang berarti tumbuh menuju kematangan (Wirenviona, 2020). Remaja adalah fase rentan dalam perkembangan manusia yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa serta terjadi kematangan fisik dan psikologis. Selama periode ini, remaja belajar untuk menangani aspek-aspek penting dari kesehatan dan perkembangan mereka saat tubuh mereka dewasa (UNICEF, 2021).

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai resiko secara seksual dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba segala sesuatu yang baru (Farahdiba, 2023). Sifat khas dari keingintahuan remaja yang mempunyai besar, rasa menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Berliana, 2021).

Kesehatan reproduksi remaja adalah kesehatan fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Khairani, 2023). Kesehatan reproduksi remaja mencakup perilaku seksual beresiko antara lain seks pra nikah yang dapat berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan, perilaku seksual berganti ganti pasangan, aborsi tidak aman, dan perilaku beresiko tertular infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV (Putri, 2024).

Kehamilan yang tidak diinginkan pada usia remaja merupakan masalah serius karena selain mempengaruhi ibu, kehamilan pada usia remaja juga dapat mempengaruhi bayi yang dilahirkan oleh ibu yang masih berusia remaja (Agustina, 2023). Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun merupakan periode yang aman untuk mengalami proses kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas, alasannya pada usia tersebut ibu memiliki kondisi fisik yang baik, rahim mampu memelihara, dan memiliki mental yang matang dalam merawat kehamilan (Murdayah, 2021 dalam

(Ratnaningtyas and Indrawati, 2023).

Kehamilan pada usia <20 tahun merupakan kehamilan yang banyak mengalami risiko kesehatan yang bisa memicu terjadinya keguguran, anemia, prematuritas dan BBLR serta komplikasi kehamilan lainnya, (Ratnaningtyas, 2023). Kehamilan remaja memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental karena anak belum siap untuk menjadi istri dan ibu. Status sosial dan ekonomi yang rendah dikaitkan dengan peningkatan gangguan jiwa pada anak dan remaja (Puspitaningrum and et al, 2022). Remaja hamil yang belum menikah dapat mencakup stigma, penolakan atau kekerasan oleh pasangan, orang tua dan teman sebaya (Pietras *et al.*, 2024).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu *et al.*, 2025) mengutip pernyataan WHO (2021) bahwa *Departement Of Health and Human Services* (2020) telah melakukan survei terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan sebanyak 41% dari 21 juta remaja pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri berusia 15-19 tahun. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, riwayat kehamilan pada perempuan usia 15-19 tahun sebesar 1565 orang atau sebesar 71,6%. Di Provinsi Bali khususnya, umur pertama kali hamil pada usia 15-19 tahun sebesar 18,4% atau sekitar 640 orang dari jumlah total 3317 wanita usia 10-54 tahun yang pernah kawin menurut umur pertama kali hamil (KEMENKES RI, 2023).

Diskusi awal yang dilakukan peneliti bersama pemegang program KIA dan bidan desa pada bulan Desember 2024 didapatkan data bahwa Puskesmas Abang I pada bulan Januari sampai Agustus 2024 memiliki sasaran ibu hamil risiko tinggi sebanyak 105 orang. Dari 105 ibu hamil risiko tinggi tersebut, 17 diantaranya adalah ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan ibu hamil tersebut adalah siswi sekolah menengah yang tidak bisa melanjutkan sekolah dikarenakan hamil.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2025 di SMAN 1 Abang dengan mengajukan pertanyaan pada 5 orang siswi secara acak, didapatkan hasil bahwa ada teman dan kerabat dekat mereka terpaksa putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala SMAN 1 Abang, ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang sudah dijalankan di Instansi ini adalah PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) tetapi belum dilakukan secara rutin. Puskesmas Abang I telah melakukan kegiatan penyuluhan yang

berkaitan dengan Triad KRR pada bulan Oktober 2024 sebagai upaya awal pencegahan kehamilan usia remaja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih,*et al* 2024) tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini terhadap 32 orang siswi di Sekolah Islam Swasta di kabupaten Maros pada bulan Maret 2023 bahwa sebanyak 12,5% siswa memiliki pengetahuan kurang, 50% siswa memiliki pengetahuan yang cukup, dan 37,5% telah memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan pada artikel yang ditulis oleh Ayuni, *et al* pada *Indonesia Journal of Midwifery Sciences* dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja masih minim.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Kehamilan Usia Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Abang karena belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. Waktu penelitian telah dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2025 sampai dengan 30 April 2025. Periode waktu tersebut digunakan untuk proses pengurusan ijin penelitian yang diterbitkan pada tanggal 4 Maret 2025 dengan nomor 36/SKP/DPMPTSP/2025 oleh Dinas Peizinan Kabupaten, *ethical clearance* dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar dengan nomor DP.04.01/F/XXXII.25/355/2025 diterbitkan tanggal 16 April 2025, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan penyusunan pembahasan hasil penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas XI SMAN 1 Abang dengan jumlah 87 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN 1 Abang yang bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi adalah siswa laki-laki, tidak terdaftar sebagai siswi kelas XI SMAN 1 Abang, dan tidak bersedia menjadi reponden.

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung oleh peneliti pada siswi kelas XI dengan menyebarkan kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu data demografi (usia dan kelas) serta kuesioner tentang kehamilan usia remaja. Kuesioner ini ciptaan atau hak milik dari pemikiran peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas nilai r hitung $>0,361$ pada semua item pertanyaan, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,807 sehingga instrument dinyatakan valid dan reliabel digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik (80–100%), cukup (60–79%), dan kurang ($<60\%$).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
16 Tahun	24	27,6
17 Tahun	53	60,9
18 Tahun	9	10,3
19 Tahun	0	0
20 Tahun	1	1,2
Total	87	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun dengan persentase 60,9%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	49	56,3
Cukup	31	35,6
Kurang	7	8
Total	87	100

Pada tabel 2 menyatakan bahwa distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengertian kehamilan usia remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan

jumlah 49 responden atau sebesar 56,3%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	75	86,2
Cukup	6	6,9
Kurang	6	6,9
Total	87	100

Berdasarkan pada tabel 3, distribusi frekuensi jawaban responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 75 orang atau sebesar 86,2%, memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Akibat Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	70	80,5
Cukup	12	13,8
Kurang	5	5,7
Total	87	100

Pada tabel 4 yang menyajikan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai tingkat pengetahuan tentang akibat kehamilan usia sebanyak 70 responden atau sebesar 80,5% memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Upaya Pencegahan Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase
Baik	77	88,5
Cukup	10	11,5
Kurang	0	0
Total	87	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5, distribusi frekuensi jawaban responden tentang upaya pencegahan kehamilan usia remaja, menyatakan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 77 responden atau sebesar 88,5%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini yaitu usia responden. Rentang usia responden antara 16 sampai 20 tahun dengan hasil usia 16 tahun sebanyak 24 orang (27,6%), responden yang berusia 17 tahun sebanyak 53 orang (60,9%), responden yang berusia 18 tahun sebanyak 9 orang (10,3%), dan sebanyak 1 orang berusia 20 tahun (1,2%). Dari hasil di atas, terlihat bahwa usia 17 tahun mendominasi kelompok responden dengan persentase yang signifikan yaitu 60,92%.

Klasifikasi remaja berdasarkan umur beserta karakteristiknya yaitu masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja pertengahan (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun) (Farahdiba, 2023). Dengan adanya rentang usia responden ini, sebagian besar responden termasuk dalam klasifikasi remaja akhir dengan persentase 72,4%, dan termasuk dalam klasifikasi remaja pertengahan sebanyak 27,6%. Pada tahap ini remaja berperilaku serupa dengan orang dewasa dan telah membentuk identitas tersendiri serta mempunyai pendapat dan gagasan sendiri (Purnomo, 2024). Remaja ini mempunyai sifat khas yaitu mandiri dan belajar bertanggungjawab terhadap hal yang dilakukan (Wirenviona, 2020).

Dari hasil penelitian ini, responden terbanyak berada di kelas XI-1 dengan jumlah 19 orang (21,9%) dan terendah pada kelas XI-2 dan kelas XI-6 sebanyak 11 orang (12,6%).

Karakteristik pengetahuan tentang kehamilan usia remaja

Total responden yang dianalisis dalam tabel ini adalah sebanyak 87 orang. Berdasarkan data distribusi frekuensi pada beberapa tabel di atas menunjukkan hasil jawaban dari 87 responden terhadap beberapa pernyataan terkait pengetahuan kehamilan usia remaja. Pernyataan tersebut dikelompokkan menjadi 4 indikator, yaitu:

a. Pengertian kehamilan usia remaja

Hasil penelitian ini, diketahui sebanyak 49 orang (56,3%) memiliki pengetahuan baik, 31 orang (35,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 orang (8%) memiliki pengetahuan yang kurang, sesuai dengan teori Bloom bahwa kategori pengetahuan baik skor 80-100, pengetahuan cukup skor 60-79, dan kategori kurang/rendah skor <69 (Swarjana IK, 2022).

Menurut WHO, kehamilan di usia remaja adalah kehamilan yang terjadi di

rentang usia 10 hingga 19 tahun (Jannah, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, *et al* 2024) tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja

Pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 75 orang (86,2%), dan yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang masing-masing sebanyak 6 orang (6,9%). Beberapa faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja diantaranya perilaku seksual, status ekonomi, sosial budaya, dan kontrasepsi pada remaja. Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri (Kursani and Nuraudah, 2022). Disisi lain kehamilan remaja banyak terjadi di daerah dengan tingkat kemiskinan dan ekonomi yang rendah. Kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga (Lestari et al., 2019). Seperti pada penelitian yang dilakukan (Melisawati, 2020), yang menyatakan bahwa remaja putri yang orang tuanya berpendapatan rendah beresiko 5,8 kali mengalami pernikahan dini dibandingkan dengan orang tua yang berpendapatan tinggi.

c. Akibat Kehamilan Usia Remaja pada Kesehatan Fisik, Kesehatan Mental, dan Kehidupan Sosial

Hasil penelitian tentang akibat kehamilan usia remaja menunjukkan sebanyak 70 orang (80,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 12 orang (13,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 orang (5,7%) memiliki pengetahuan kurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isonin (2024) menyatakan bahwa seringnya terpapar informasi dari sosial media pada remaja menjadi alasan tingginya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Puspitaningrum (2023) selain mempengaruhi ibu, kehamilan pada usia remaja juga dapat memengaruhi bayi yang dilahirkan oleh ibu yang masih berusia remaja (Agustina, 2023). Kehamilan pada usia <20 tahun merupakan kehamilan yang banyak mengalami risiko kesehatan yang bisa memicu terjadinya keguguran, anemia, prematuritas dan BBLR serta komplikasi kehamilan lainnya, (Ratnaningtyas, 2023). Selain mempengaruhi kesehatan fisik, kehamilan usia remaja juga mempengaruhi

kesehatan mental dan konsekuensi sosial. Konsekuensi sosial untuk remaja hamil yang belum menikah dapat mencakup stigma, penolakan atau kekerasan oleh pasangan, orang tua dan teman sebaya (Puspitaningrum, 2022).

d. Pengetahuan Upaya Pencegahan Kehamilan Usia Remaja

Indikator ini mengukur pemahaman responden mengenai cara-cara untuk mencegah terjadinya kehamilan di usia remaja. Sebanyak 77 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 88,5%. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk keluarga, teman, sekolah, dan media massa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistyaningrum (2020) bahwa pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, keluarga, serta media massa berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2022) menemukan bahwa meskipun sebagian besar remaja memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sekolah, masih banyak yang mendapatkan informasi dari teman sebaya dan media sosial. Sumber informasi yang tidak akurat dan tidak jelas dapat menyebabkan miskonsepsi atau pengetahuan yang salah mengenai kehamilan usia dini dan dampaknya. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sumber informasi yang digunakan oleh remaja seperti informasi kesehatan reproduksi dari sekolah, media, petugas kesehatan dan teman sebaya (Kartika, 2021).

Sumber informasi yang kredibel dan tepat sangat penting dalam membentuk pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, peningkatan peran keluarga dan pendidikan formal dalam memberikan informasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung kesadaran remaja tentang konsekuensi kehamilan usia dini (Rahmawati, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagian besar pengetahuan siswi kelas XI SMAN 1 Abang tentang pengertian kehamilan usia remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja, paling banyak dengan pengetahuan baik, sebagian besar pengetahuan siswi kelas XI SMAN 1 Abang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia

remaja, akibat dari kehamilan usia remaja terhadap kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kehamilan usia remaja paling banyak dengan pengetahuan baik. Disarankan bagi siswi untuk lebih banyak membaca dan mempelajari materi edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja dengan membaca artikel kesehatan pada media edukasi, seminar dan penyuluhan kesehatan yang diadakan di sekolah serta mengikuti komunitas kesehatan remaja dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berkaitan dengan kesehatan. Bagi instansi pendidikan mampu memfasilitasi siswa dan siswi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dengan menyediakan media edukasi seperti buku, brosur, dan video tentang kesehatan reproduksi remaja, mengaktifkan kembali program PIK-R di sekolah, dan menyelenggarakan program edukasi kesehatan reproduksi remaja secara berkala yang bekerjasama dengan Puskesmas terdekat, dan bagi puskesmas setempat disarankan untuk lebih aktif mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan usia remaja secara rutin di sekolah yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Abang I, mengembangkan edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial dan komunitas untuk menjangkau lebih banyak remaja, dan menyediakan layanan konseling pada remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, F. (2023). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Kehamilan Usia Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sikontan Journal*, 1(3), pp. 239–246.
Available at: <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN>
- Ayu, I. *et al.* (2025). Media Video Dan Lembar Balik Balik di Posyandu Remaja Desa Tibubeneng Tahun 2024. *Jurnal Ners*.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php>.
- Berliana, N.T., Samsul Hilal, R.M. (2021). SUMBER INFORMASI, PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN KEHAMILAN BAGI REMAJA DI KOTA JAMBI TAHUN 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), p. 903.
- Farahdiba (2023). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. in *BUKU AJAR: Kesehatan Reproduksi Remaja*, p. 68.
- KEMENKES RI (2023). SURVEY KESEHATAN INDONESIA (SKI). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*, pp. 1–926.

- Khairani, L. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. PT Inovasi Pratama Internasional, pp. 1–97.
- Pietras, J. *et al.* (2024). Adolescent pregnancy—medical, legal and social issues. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, *37(1)*, p. Available at: <https://doi.org/10.1080/14767058.2024.2391490>.
- Purnomo, H. *et al.* (2024). *Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Edited by L.O. Alifariki. PT. Medika Pustaka Indo.
- Puspitaningrum, D. and Al, E. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama.
- Putri, R.A. *et al.* (2024). Analisis Perilaku Kesehatan Remaja Terhadap Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14(1)*, pp. 279–288. Available at: <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article>
- Ratnaningtyas, M.A. and Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *7(3)*, pp. 334–344. Available at: <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>.
- UNICEF (2021). UNICEF : Profil Remaja 2021. *Unicef*.
- Wahyuningsih, S. *et al.* (2024). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Profesional*. Available at: <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.788>.
- Wirenviona, R. *et al.* (2020). *EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA*. Airlangga University Press. Surabaya